

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan dipilih karena merupakan perusahaan yang memiliki himpunan dana dari masyarakat serta mengelola dana tersebut seefisien mungkin untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Penelitian ini dibatasi pada periode tahun 2007-2009.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausal, yaitu untuk membuktikan adanya pengaruh antara dana pihak ketiga (X_1), tingkat likuiditas (X_2), kecukupan modal (CAR) (X_3), dan efisiensi operasi BOPO (X_4) terhadap profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan (Y).

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penulis menggunakan tiga buah variabel independen, dan 1 variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu dana pihak ketiga, tingkat likuiditas, kecukupan modal (CAR), efisiensi operasi (BOPO), dan tingkat profitabilitas (ROE) perusahaan perbankan.

3.3.1 Variabel Dependen

3.3.1.1 Profitabilitas

a. Definisi Konseptual

Profitabilitas mencerminkan tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan.

Performa manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas perusahaan yang dikelolanya tinggi ataupun dengan kata lain maksimal, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti jumlah aktiva perusahaan maupun penjualan dan investasi, sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan (Saputra dan Nasution, 2009).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas yang dihasilkan oleh perbankan. Indikator ROE digunakan karena informasi mengenai ROE lebih diminati oleh para pemegang saham. Dalam buku yang berjudul *Investments* disebutkan definisi ROE sebagai berikut.

The return on equity (ROE) ratio is extremely important to the owner of the enterprise (the common stockholder) because it indicates the rate of return that management has earned on the capital provided by stockholders after accounting for payments to all other capital suppliers (Reilly dan Norton, 2006:446).

b. Definisi operasional

ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Inti}} \times 100\%$$

(Riyadi, 2004:137)

Laba yang digunakan dalam perhitungan ini adalah laba setelah dikurangi pajak. Variabel ROE ini dihitung per tahun selama tiga tahun yaitu mulai tahun 2007-2009.

3.3.2 Variabel Independen

3.3.2.1 Dana Pihak Ketiga

a. Definisi Konseptual

Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling utama dari setiap bank. Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha (Ismail, 2010:43).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan data jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Dana ini berupa giro, tabungan, dan deposito berjangka.

$$\text{Giro dalam \%} = \frac{\text{Giro}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tabungan dalam \%} = \frac{\text{Tabungan}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Deposito dalam \%} = \frac{\text{Deposito}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

(Ahmad dan Pravitasari, 2010)

Variabel DPK ini dihitung per tahun selama tiga tahun yaitu mulai tahun 2007-2009.

3.3.2.2 Likuiditas

a. Definisi Konseptual

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar tepat waktu, dan seberapa cepat perusahaan mencairkan aktivasnya (piutang usaha dan persediann) ke dalam uang tunai. *Bank liquidity refers to the bank's ability to accomodate deposit withdrawals, loan request, and pay off other liabilitis as they become due* (Kidwell, Peterson, Blackwell, 2000:458).

b. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan Loan to Deposit Ratio untuk menghitung tingkat likuiditas perbankan. Penghitungan LDR dilakukan sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yg Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

(Rivai, 2007:724)

Total dana pihak ketiga dihitung berdasarkan jumlah giro, tabungan, dan deposito yang berasal dari masyarakat. Variabel LDR ini dihitung per tahun selama tiga tahun yaitu mulai tahun 2007-2009.

3.3.2.3 Kecukupan Modal

a. Definisi Konseptual

Modal merupakan sumber dana awal bagi setiap orang dalam memulai usahanya. Modal digunakan untuk menjalankan seluruh

aktifitas operasional perusahaan. *Capital adequacy is the amount of regulatory capital that banks are required to maintain* (Gup dan Kolari, 2005).

b. Definisi Operasional

Sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, setiap perusahaan perbankan harus memenuhi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Kewajiban penyediaan modal minimum ini ditetapkan sebesar 8%. Rasio kecukupan modal dalam perusahaan perbankan dapat dihitung sebagai berikut.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

(Rivai, Veithzal, Idroes, 2007)

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administrasi. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Sedangkan ATMR aktiva administrasi diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva rekening administrasi yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Variabel ROE ini dihitung per tahun selama tiga tahun yaitu mulai tahun 2007-2009.

3.3.2.4 Efisiensi Operasi

a. Definisi Konseptual

Dalam sebuah buku yang berjudul *Bank Management & Financial Services* disebutkan bahwa “*In an effort to maximize profitability and the value of the shareholders’ investment in a financial institution, many financial firms recognized the need for greater efficiency in their operations. This usually means reducing operating expenses and increasing the productivity of their employees through the use of automated equipment and improved employee training*” (Rose dan Hudgins, 2008:182).

b. Definisi Operasional

Oleh karena kegiatan utama bank adalah menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada masyarakat, maka beban bunga dan pendapatan bunga merupakan porsi yang besar bagi bank. Rasio ini dapat dihitung dengan cara berikut.

$$\text{Operating Efficiency Ratio} = \frac{\text{Total Operating Expense}}{\text{Total Operating Revenues}}$$

(Rose, 2000:168). Variabel BOPO ini dihitung per tahun selama tiga tahun yaitu mulai tahun 2007-2009.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah melalui pengamatan atau survei terhadap dokumen-dokumen (laporan keuangan) perusahaan dari laporan Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh penulis berupa laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2007-2009. Data yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data sekunder. Penulis juga melakukan studi pustaka

dengan mengambil referensi melalui teori-teori dan penelitian-penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang digunakan untuk bahan penelitian serta perusahaan perbankan lain yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang telah dipublikasikan dan dapat diakses melalui internet. Sampel penelitian merupakan seluruh populasi yang telah ditetapkan, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2009 dan tidak melakukan delisting selama periode waktu tersebut.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam melakukan pemilihan sampel dengan kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan perbankan terdaftar di BEI pada tahun 2007-2009.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan publikasi untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2007-2009.
- c. Perusahaan tersebut tidak memiliki laba negatif sepanjang tahun pengamatan 2007-2009.
- d. Perusahaan tersebut tidak melakukan penggabungan usaha selama periode 2007-2009.
- e. Perusahaan yang sahamnya mengalami *delisting* akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Total perusahaan perbankan yang terdaftar periode 2007-2009	33
Total perusahaan terdaftar yang tidak tetap dan melakukan merger maupun akuisisi periode 2007-2009	13
Total perusahaan yang memiliki laba negatif	3
Total Perusahaan yang dijadikan sampel	17

Sumber: IDX Fact Book 2007-2009, data diolah tahun 2011

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Uji Analisis Deskriptif

Pengujian analisis deskriptif dapat memberikan gambaran tentang ringkasan data-data penelitian seperti nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata suatu data penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda yang baik dapat dicapai apabila memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). BLUE dapat dicapai bila memenuhi asumsi klasik.

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi (Ghazali, 2009):

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui varians pengganggu atau residual berdistribusi secara normal serta untuk menghindari adanya bias dalam model regresi. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal berupa garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis tersebut. Jika distribusi normal, maka penyebaran titik-titik akan berada di sekitar garis diagonalnya.

Pengujian kedua adalah yang menggunakan uji statistik Liliefors dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel independen. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variable Inflation Factor*) dan toleransi. Apabila nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas dan apabila VIF < 10 maka terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2005:92).

Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance terendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum

dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menurut Ghozali (2005:95) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji ini dilakukan dengan mengamati pola tertentu pada grafik scatter-plot, dimana bila ada titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, penelitian ini juga menggunakan uji Glejser dan Uji Park untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan bantuan software

SPSS 17 for Windows. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

- Y : variabel dependen (ROA)
- a : konstanta atau harga Y bila $X = 0$
- b : koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen
- X_1 : variabel independen 1 (dana pihak ketiga)
- X_2 : variabel independen 2 (LDR)
- X_3 : variabel independen 3 (CAR)
- X_4 : variabel independen 4 (BOPO)
- e : tingkat kesalahan pengganggu/*error*

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji F (Simultan)

Penelitian ini juga menggunakan uji F untuk menguji hipotesis. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen Y.

- a. Jika nilai F hitung \leq F tabel maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y.

- b. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka hipotesis ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Y .

3.6.4.2 Uji t (*Partial*)

Penelitian ini menggunakan uji t (*t-test*) untuk menguji hipotesis. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima. Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.